



REPRESENTASI NILAI-NILAI TARI REYOGTURONGGO SETO DI DESA WONOREJOKECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

Sukarman[✉], Wahyu Lestari

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Representation, Values, Dance
Reyog

Abstrak

Representasi adalah sebuah cara untuk memaknai sebuah objek yang telah digambarkan dengan menggunakan bahasa. Setiap karya seni yang diciptakan manusia merupakan representasi nilai-nilai dari kehidupannya (*life values*). Berbagai nilai-nilai tersebut diungkapkan melalui karya seni, namun media yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai tersebut berbeda-beda. Misalnya seni tari media yang digunakan untuk mengekspresikannya dapat dilihat melalui gerak, pola lantai, komposisi, dan warna kostum. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan kongkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Nilai-nilai yang terdapat pada Tari Reyog Turunggo Seto yaitu nilai-nilai humanisme (*human values*) dan nilai-nilai non humanime (*non human values*). nilai-nilai humanisme (*human values*) adalah adalah nilai dalam kahidupan manusia dalam berbagai kegiatan, pengalaman, dan sikap manusia. Nilai-nilai non humanime (*non human values*) adalah nilai dalam kahidupan manusia dalam berbagai kegiatan, pengalaman, dan sikap manusia, namun tidak jalin-menjalin dengan eksistensi manusiawi dan tidak pula khas berlaku bagi manusia..

Abstract

Representation is a way to make sense of an object that has been described using the language. Each work of art created man represents the values of life (life values). Various values are disclosed through the artwork, but the medium used to express these values vary. Misalnya dance medium used to express them can be seen through the motion, floor pattern, composition, and color of the costumes. Value is something abstract, not concrete. Value can only be considered, understood and internalized. Value is also associated with the ideals, hopes, beliefs, and things that are spiritual. The values contained in Reyog Dance Turunggo Seto namely the values of humanism (human values) and the values of non humanime (non human values). the values of humanism (human values) is a is a value in human kahidupan in various activities, experiences, and human behavior. The values of non humanime (non human values) is the value in human kahidupan in various activities, experiences and attitudes of men, but not jalin- establish the existence of a typical human nor applicable to humans

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Tari merupakan representasi dari realitas dalam kehidupan manusia, baik realitas budaya atau kehidupan sosial. Dibalik gerak tari yang indah ada persoalan nilai-nilai kehidupan manusia serta pergulatan hidup. Tari yang hanya berfungsi sebagai hiburan, disisi lain tari sebagai representasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Representasi tari merupakan perwujudan dari ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang bersifat estetis. Tari merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, sehingga manusia dalam mengekspresikan gerak tidak bisa lepas dari kehidupan dan lingkungan yang melingkupinya. Gerak tari yang diekspresikan manusia adalah penuh arti (*meaning*), seluruh ekspresi yang dibawakan mengandung maksud-maksud tertentu. Manusia dalam mengekspresikan gerak tari, bukan berarti tidak bermakna, akan tetapi mempunyai makna yang lebih dalam, hal ini demikian karena tari adalah sebagai bagian aktualisasi dan representasi simbolik dari kehidupan manusia.

Representasi adalah bagian dari proses produksi dan pertukaran makna. Hanya melalui bahasalah proses dan produksi pertukaran makna bisa dilakukan. Bahasa sangat berkaitan erat dengan representasi. Selain bahasa, tanda juga dapat merepresentasikan suatu makna. Melalui tanda pertukaran makna juga bisa terjadi. Hanya melalui bahasa, orang dapat merepresentasikan isi pikirannya. Bahasa adalah media untuk menyampaikan apa yang ada pada pikiran manusia.. Bahasa bisa berupa gambar, suara, gerak tari (Hall, 1997: 15).

Gerak dalam tari adalah gerak imajinatif dan kreatif yang dihasilkan melalui proses interpretasi dari realitas kehidupan manusia. Realitas kehidupan manusia dikespresikan menjadi sebuah

gerakan yang indah yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan. Gerak dalam tari dihasilkan dari proses kreatifitas manusia yang melibatkan eksistensi lahir-batin dalam kehidupannya, maka untuk memahami sebuah tari yang diekspresikan manusia tidak bisa hanya dipahami melalui gerak tubuh panari di atas panggung saja, tetapi juga harus dipahami dari segi konteks atau budaya yang melingkupinya, arrtinya untuk memahami sebuah tari tidak hanya dilihat dari sisi luarnya saja (*surface structure*), tetapi juga dipahami dari isi dalamnya (*deep structure*). Hal ini demikian karena gerak tubuh hanyalah bersifat lahir, sedangkan kekuatan batin yang ada pada diri manusia tidak tampak. Sehingga untuk memahami makna yang ada pada gerak tari harus memadukan antara unsur luar dan unsur dalam, yaitu antara (*surface structure*) dan (*deep structure*).

Hubungan antara struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*) bila dipadukan maka akan melahirkan bentuk dan makna yaitu antara unsur lahir dan unsur batin yang ada dalam diri manusia. Dengan melihat kedua unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa antara struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*) tidak bisa dipisahkan seperti dalam kehidupan manusia antara lahir dan batin tidak bisa dipisahkan. Dalam memahami sebuah karya tari , sebenarnya antara struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*) adalah lebih leluasa struktur dalam (*deep structure*). Struktur luar (*surface structure*) hanya bersifat verbal , sedangkan struktur dalam (*deep structure*) bersifat non verbal. Dengan kata lain struktur luar (*surface structure*) bersifat fisik, sedangkan struktur dalam (*deep structure*) bersifat non fisik. Sehingga untuk memahami sebuah tarian gerak rasalah yang bersifat leluasa, karena melalui struktur dalam (*deep structure*) tidak terhambat oleh oleh ruang dan waktu, serta makna muncul

akan lebih berkembang tergantung dari latar belakang budaya masing-masing pengamat.

Manusia pada waktu menari sebenarnya adalah mengekspresikan jiwa mereka yang tidak bisa disampaikan melalui bahasa yang bersifat verbal. Melalui ekspresi gerak tari manusia bisa mengungkapkan segala realita kehidupan manusia yang diungkapkan lewat gerak, dan tubuhlah sebagai mediana. Memang sangat berbeda antara bahasa verbal dan bahasa non verbal. Dalam bahasa verbal manusia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan, sedangkan dalam bahasa non verbal manusia menyampaikan pesan melalui gerak yang ada pada tubuhnya sebagai media. Dalam komunikasi verbal orang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan sedangkan dalam tari kata-kata itu digantikan oleh gerak ritmis yang indah.

Tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan rakyat pedesaan disebut tari rakyat, karena hanya rakyatlah yang menjadi pemilik dan merupakan lingkungan tempat berkembangnya (Soedarsono, 2000: 32). Sumandiyo menambahkan jika dilihat dari struktur dan bentuk gerak tari rakyat pada umumnya masih sederhana, tidak banyak ungkapan variasi gerak yang rumit, namun bila dikaji dari segi tekstualitiknya sarat dengan muatan-muatan makna dan nilai (Hadi, 2012: 15). Tari Reyog Turonggo Seto adalah tarian yang menggambarkan kelompok pasukan prajurit penunggang kuda. Tari reyog yang semula hanya berfungsi untuk upacara bersih desa, sekarang bergeser fungsinya sebagai tari tontonan atau sekuler. Melihat kesenjangan yang terjadi di atas, maka timbul pertanyaan pada diri penulis, bagaimana bentuk penyajiannya? Apa makna tari reyog? Representasi nilai-nilai apa yang ada pada Tari Reyog? Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bentuk penyajian, untuk mendapatkan temuan tentang makna, untuk menemukan nilai-nilai yang ada dibalik Tari Reyog Turonggo Seto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Metode dalam penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan interdidiplin. Pendekatan interdisiplin artinya menggabungkan dari interdisiplin ilmu. Pendekatan interdisiplin memungkinkan hadirnya pengkajian secara komprehensif baik untuk kepentingan praktis maupun teoritik, di samping itu tidak ada bidang ilmu khususnya bidang ilmu sosial dan kemanusiaan yang sama sekali tertutup dari sumbangan atau memberi sumbangan ke dan dari bidang yang lain (Rohidi, 2011: 62-63). Interdisiplin ilmu yang digunakan adalah teori strukturalisme, teori semiotika, teori hermeneutika, teori antropologi. Teori strukturalisme digunakan untuk membedah teks atau bentuk tari. Teori semiotika untuk membedah symbol yang ada pada tari reyog. Teori hermeneutika untuk menafsir makna yang ada pada tari reyog. Teori nilai untuk membedah nilai-nilai budaya yang ada pada tari reyog.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik observasi yang akan dilakukan ialah observasi biasa. Rohidi menjelaskan, kegiatan seni yang berupa seni lawak, seni teater, seni musik, dan seni tari, teknik observasi yang digunakan adalah observasi biasa. Hal ini demikian karena observer tidak melakukan kontak atau hubungan langsung dengan pelaku seni yang diamatinya tetapi biasanya menggunakan

alat bantu rekaman audio, kamera foto, kamera video (Rohidi, 2011:184-185). Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, dalam Rohidi, 1992). Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Secara koreografis tari Reyog Turonggo Seto mempunyai komposisi yang baku yang secara umum yang dimiliki oleh kelompok kesenian rakyat terutama tari reyog dan sejenisnya. Komposisi pertama adalah maju sejajar, komposisi yang kedua adalah berhadap-hadapan, yaitu kelompok penari yang satu saling berhadapan dengan kelompok penari yang lain. Komposisi yang ketiga adalah melingkar yang terdiri dari dua pola yaitu pola lingkaran kecil dan pola lingkaran besar. Pada bagian ini penari merapat dan selanjutnya membentuk lingkaran besar dan akhirnya menjadi *trance*. Setelah terjadi *trance* maka komposisi selanjutnya berubah menjadi komposisi terpecah (*broken*) atau tidak teratur.

Nilai merupakan cabang terpisah dari filsafat modern yang disebut aksiologi, yaitu membahas tentang nilai-nilai yang mencakup semua bidang yang menjadi perhatian manusia seperti etika, agama, seni, ilmu pengetahuan, sosial ilmu pengetahuan, hukum (Gustavsson, 2012: 7) Pengertian nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan kongkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah (Echols, 2005: 626).

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan kongkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah (Wahana, 2008: 626). Nilai dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai-nilai manusiawi (*human values*), nilai-nilai non manusiawi (*non human values*). Yang termasuk nilai-nilai manusiawi (*human values*) adalah kekhudusan (*holiness*), kebaikan (*goodness*), kebenaran (*truth*), dan keindahan (*beauty*). Sedangkan yang termasuk nilai-nilai non manusiawi (*non human values*) adalah nilai pendidikan (sesuatu yang melekat pada sekolah), nilai sosial misalnya persahabatan, nilai politik misalnya kebangsaan, nilai ekonomi misalnya sumber alam, nilai biologis misalnya kesehatan badan (Sunarto, 2013: 9). Nilai humanisme yang ada pada tari reyog adalah nilai kekhudusan, kebaikan, kebenaran, keindahan. Nilai non humanisme yang ada pada tari reyog adalah nilai pendidikan, nilai sosial, nilai politik, dan nilai ekonomi.

Sebelum pertunjukan di mulai seorang pawang membakar kemenyan di tengah arena pertunjukan. Kemenyan diletakkan di tanah, kemudian di sampingnya ditaburi bunga mawar merah dan putih, bunga mawar merah dan putih ditaburkan di tanah membentuk bidang segi empat. Kemenyan adalah sebagai simbol harum-haruman untuk mendatangkan kekuatan gaib. Bunga mawar yang berbentuk persegi empat adalah sebagai simbol angka empat. Dalam kebudayaan Jawa angka empat adalah sebagai lambang dari sedulur papat, lima pancer. Sedulur papat dilambangkan dengan bunga mawar segi empat dan lima pancer dilambangkan dengan kemenyan yang ada di tengah. Manusia berasal dari cahaya abang dan cahaya putih. Warna abang berasal dari hembusan biyung (*nini*). Warna putih adalah hembusandari ayah (*kaki*). Keduanya disimbolkan dalam bentuk bunga mawar berwarna merah dan putih.

Pembakaran kemenyan adalah sebuah magi. Magi adalah upacara yang berupa tindakan verbal yang memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar atas dasar teori pengontrolan manusia. Sebenarnya magi ada tiga yaitu magi produktif, magi protektif, dan magi destruktif. Pada waktu pembakaran kemenyan adalah termasuk magi produktif. Magi produktif adalah memanfaatkan daya magi untuk keperluan tertentu. Magi dalam membakar kemenyan yang diharapkan adalah untuk meminta keselamatan dari Tuhan agar tidak terkena gangguan makhluk halus. Membakar kemenyan Artinya pada saat manembah mampu memusatkan ketenangan dan keheningan (*heneng-hening*) secara total. Nilai yang ada pada pembakaran kemenyan adalah nilai religi atau agama, yaitu memohon kepada Tuhan, dengan tujuan agar pelaksanaan pentas tari reyog mendapatkan keselamatan. Selamat para pemainnya, selamat yang punya kerja, dan selamat semua penonotonnya.

Kuda kepong diletakkan di tanah membentuk empat kiblat arah mata angin, keempat arah tersebut mempunyai simbol warna yang berbeda-beda. Arah utara dengan simbol warna hitam, arah barat dengan simbol warna kuning, arah timur dengan simbol warna putih, arah selatan dengan simbol warna merah. Keempat unsur warna tersebut tersebut menggambarkan empat warna dasar yang merupakan ciri bagian tubuh manusia, yaitu merah darah, kuning nanah, putih sungsum, hitam emepedu. Keempat warna yang berbeda tersebut menggambarkan empat nafsu manusia. Empat konsep warna tersebut secara rohani berupa empat nafsu yaitu amanah, supiyah, aluamah, mautmainah. sebagai simbol bahwa hidup di dunia ini selalu penuh dengan godaan. Godaan hidup manusia ada empat yaitu amarah, aluamah, sufiah, mutmainah. Amarah adalah nafsu yang timbul dari telinga atau pendengaran. Aluamah adalah nafsu yang timbul dari mulut atau kenikmatan rasa. Sufiah adalah

nafsu yang timbul dari mata atau penglihatan. Mutmainah adalah nafsu yang timbul dari hidung atau penciuman.

Keempat nafsu ini terus-menerus akan menjadi belenggu hidup manusia hanya saja instrumennya sering berbeda-beda diantara keempat nafsu itu, masing-masing saling berebut dan ingin mendominasi yang lain. Maka manusia harus bisa menguasai keempat nafsu tersebut. Nilai empat tersebut bila dihubungkan dengan sinkritisme Islam Jawa adalah nilai empat adalah sebagai simbol empat malaikat yang harus diperhatikan dalam kehidupan supaya selamat dunia dan akhirat. Diantaranya adalah penglihatan, penglihatan, pendengaran, perasaan, ucapan. Keempat tersebut bila terjaga maka hidup kita akan sejahtera, sebaliknya kalau tidak dijaga kita akan sengsara. Cita-cita luhur akan tercapai jika manusia bisa menghindari keempat nafsu tersebut, karena keempatnya tersebut seperti malaikat yang sangat lebar dan sangat membahayakan. Nilai yang ada pada penataan kuda kepong yang diletakkan ke empat arah adalah nilai tentang kehidupan. Hidup ini harus bisa menjaga keempat malaikat tersebut agar kita selamat dunia dan akhirat.

Manembah adalah kunci pokok setiap beribadatan. Manembah sebagai perwujudan hubungan antara yang menyembah dan yang disembah. Hampir semua keyakinan selalu ada proses manembah. Manembah tidak sekedar menyembah, melainkan juga berbakti, setya tuhu, mau berkorban, dan meyakini sepenuh hati. Manembah berasal dari kata sembah yang berarti menghormatidan memuja. manembah sebenarnya sebuah upaya nguja rasa, Artinya membebaskan rasa dari kungkungan raga. nguja rasa akan melahirkan kebebasan rasa, sehingga suasana bisa suntuk dapat merasuk ke semak-semak spiritual. Manembah adalah menghormati dan memuja kepada Tuhan, orang yang senantiasa hidupnya akan tenang, tidak

menginginkan hal-hal yang bukan jatahnya (ngangsa).

Manembah adalah suatu bentuk bahasa spiritual . didalamnya mengandung superior dan inferior. Hubungan antara yang disembah dan yang menyemah tidak sejajar. Untuk memahami nilai-nilai manembah bahasa yang rendah hati interkoneksi yang lebih intens. Hubungan manusia dengan Tuhan lewat bahasa batinpun sesungguhnya amat tepat. Bahasa batin merupakan bentuk ritual yang lebih mementingkan rasa. Bahasa batin akan menggambarkan seseorang untuk manembah secara jernih. Nilai-nilai manembah adalah nilai kehidupan, orang yang senantiasa manembah, hidupnya akan tenang, tidak menginginkan sesuatu yang bukan jatahnya (*ngangsa*). Nilai-nilai yang ada pada gerak sembah adalah nilai religius.

Pendukung tari reyog kebanyakan adalah kaum petani. Menarik adalah sebagai samben, bukan lapangan kerja, maka pada waktu menari dengan gerak gedruk adalah sebagai simbol dari ekspresi masyarakat petani gerakan yang lebih kuat adalah gerakan kaki. Dengan adanya kekuatan kaki pada waktu di sawah terbawa pula pada saat menari. Hentakan kaki yang dilakukan petani pada saat disawah sebagai gerak gedruk. Gerak ini sangat mendominasi pada tari reyog. Gerak gedruk adalah sebagai ciri khas tari rakyat pedesaan terutama pendukungnya adalah masyarakat petani, lain halnya dengan tarian yang tumbuh di daerah pesisir. Gerak yang dominan pada tari yang tumbuh di daerah pesisir adalah gerak yang bersifat melayang, ini adalah gambaran dari masyarakat pendukungnya yang biasa hidup di laut. Berbeda dengan tari yang pendukungnya adalah masyarakat petani. Maka gerak yang dominan adalah gerakan kaki yang sangat kuat. Contoh yang jelas adalah gerak kaki yang berupa gerak gedruk. Kaki adalah sebagai alat untuk berjalan bagi manusia.

Manusia berjalan adalah sebagai simbol dari perjalanan hidup manusia di dunia ini. Tanah adalah sebagai simbol dari kesuburan, karena biarpun tanah itu dinja injak (*digedruk*). Gedruk adalah menghentakkan kaki ke tanah dengan tekanan yang kuat. Gerak gedruk sering dilakukan oleh para petani pada waktu membajak sawah supaya tanah menjadi gembur. Kaki yang digedrukan ke tanah adalah sebagai lambang lingga , sedangkan tanah yang digedruk (diinjak-injak) adalah sebagai simbol yoni. Menyatunya antara lingga dan yoni adalah sebagai simbol kesuburan. Jadi nilai-nilai dari gerak adalah gedruk ke tanah adalah sebagai simbol kesuburan, karena tanah setelah di gedruk oleh kaki maka tanahnya akan menjadi gembur dan siap ditanami padi. Gedruk adalah sebagai simbol , dan tanah yang ditekan adalah sebagai simbol tempat menanam padi. Jadi motif gerak gejuk adalah sebagai lambang kesuburan. Nilai-nilai yang ada pada gedruk adalah manusia dalam hidupnya senantiasa seperti tanah, yaitu mempunyai sifat sabar drana Artinya biarpun tanah tersebut diinjak-injak tidak akan membalas akan tetapi malah memberi rejeki. Orang yang sabar adalah orang yang *dawa ususe* dan *jembar segarana* artinya orang tersebut adalah pemaaf. Orang yang mempunyai sifat sabar biasanya dalam bertindak tidak *grusa-grusu*, penuh pertimbangan dalam bertindak, mengekang hawa nafsu. Kesabaran adalah sebuah tindakan yang benar-benar menuntun hidup lebih kearah kedamaian. Nilai yang ada pada gerak gedruk adalah nilai kehidupan.

KESIMPULAN

Tari Reyog Turonggo Seto sudah mengalami pergeseran fungsi namun tingkat kesakralannya masih bisa dirasakan. Hal ini terbukti dalam penyajiannya masih

melakukan pembakaran kemenyan, di samping itu pola lantai lingkaran selalu hadir, dan sebagai klimaksnya adalah trance. Saran ditujukan kepada masyarakat sering-sringlah nanggap tari reyog bila punya hajat agar tari reyog tetap eksis dan bertahan di masyarakat. Saran kepadapemerintah daerah bantulah materaiial untuk mencukupi kebutuhan yang ada pada tari reyog agar tari reyog tetap hidup dan tidak lekang oleh waktu dan tidak lapuk dimakan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2012. *Kajian Tari teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier
- Hall, S. 1997. *Representation : Cultural Representation and Signifying*. London: Sage
- Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Rohidi, Tj. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soedarsono, 2000. *Gaya Hidup masyarakat Jawa Di Pedesaan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sunarto. 2013c. *Filsafat Nilai*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahana, P. 2008. *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius